

PENGARUH *TASK-ERP FIT* DAN PEMANFAATAN ERP TERHADAP KINERJA KARYAWAN

(Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang)

Fridma Dityawarman
Kertahadi
Riyadi
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
fditya@gmail.com

ABSTRACT

Along with the development of technology is rapidly increasing, every company should be able to use information technology well so that business activities can be run more effectively and efficiently. One systems that used by many large companies are ERP (Enterprise Resource Planning). SAP (System Application and Products in data processing) is one of the ERP software products which have the ability to integrate a wide variety of modules or business applications, where each application represents a particular business area. This study aims to identify and explain the Task-fit ERP and ERP Utilization partially has positive influence on employee performance, Task-fit ERP and ERP Utilization simultaneously has positive influence on employee performance. In this study, the population are all employees of PT. PLN (Persero) Distribution of East Java Malang Area as many 70 employees, using saturation sampling and questionnaires to collect data. The results of this study are: Task-ERP Fit has a positive and significant influence on employee performance, ERP Utilization has a positive and significant influence on employee performance. Task-ERP Fit and ERP Utilization, simultaneously, influence on employee performance.

Keywords: *Task-ERP Fit, ERP Utilization, Employee Performance*

ABTRAK

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, setiap perusahaan diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik supaya kegiatan bisnis dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Salah satu sistem yang digunakan oleh banyak perusahaan berskala besar adalah sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*). SAP (*System Application and Product in data processing*) adalah salah satu produk perangkat lunak ERP yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam modul atau aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi mewakili area bisnis tertentu. Pada pemanfaatan suatu sistem informasi perlu memperhatikan tingkat kesesuaian antara tugas dengan teknologi yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel *Task-ERP fit* dan Pemanfaatan ERP berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan secara parsial serta untuk mengetahui dan menjelaskan variabel *Task-ERP fit* dan Pemanfaatan ERP secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang dengan jumlah responden 70 karyawan. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel jenuh dengan metode pengumpulan data kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah: *Task-ERP fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan, Pemanfaatan ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Terdapat pengaruh secara simultan *Task-ERP Fit* dan Pemanfaatan ERP terhadap Kinerja Karyawan.

Kata Kunci: *ERP Task Fit, Pemanfaatan ERP, dan Kinerja Karyawan*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, setiap perusahaan diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik supaya kegiatan bisnis dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi beserta sistem operasinya merupakan elemen penting sebuah perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis saat ini. Pada kondisi saat ini, perusahaan dituntut untuk terus berkembang dan memperbarui teknologi informasi beserta sistem operasinya. Selain itu lingkungan yang semakin kompetitif membuat perusahaan bergantung dengan kinerja teknologi informasi. Dalam hal ini teknologi informasi telah menjadi faktor utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga diperlukan teknologi informasi yang sesuai.

Tidak hanya teknologi komputer, peran sistem pun juga penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya suatu sistem, teknologi tersebut tidak akan bisa dijalankan dan dimanfaatkan fungsinya. Salah satu sistem yang digunakan oleh banyak perusahaan berskala besar adalah sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*). ERP adalah sistem informasi terpusat yang menyediakan berbagai informasi spesifik untuk departemen-departemen yang berbeda disuatu perusahaan (Setyawan, 2005). ERP mengintegrasikan beberapa sistem database komputer yang awalnya saling berdiri sendiri pada tiap-tiap departemen yang ada. Sebenarnya setiap departemen masih memiliki sistem sendiri, tetapi semua sudah terpusat satu sama lain, sehingga dapat dengan mudah memantau suatu permasalahan yang terjadi secara terstruktur.

Salah satu produk perangkat lunak ERP yaitu SAP (*System Application and Product in data processing*), mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi mewakili area bisnis tertentu. Perangkat lunak ini banyak digunakan oleh perusahaan dalam skala besar termasuk di Indonesia. Menurut harian *kompas.com* (2009), Edi Sudiarto, *Project Officer of SAP Program Certification Enterprise Resource Planning Center Universitas Widyatama Bandung*, mengatakan, ada lebih dari 250 perusahaan di Indonesia yang telah mengimplementasikan SAP, misalnya, Astra Honda Motor, PT. Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Central Asia Tbk, PT Blue Bird Group, BMW Indonesia, PT. Bukaka Singtel International, dan Indofood Sukses Makmur Tbk., meningkat dua

kali lipat dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2008 pengguna perangkat lunak tersebut baru sekitar 120 perusahaan.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang sudah menggunakan SAP dalam menjalankan proses bisnis perusahaan. Modul yang diimplementasikan diantaranya, FI (*Financial Accounting*) pada bagian Keuangan, MM (*Materials Management*) pada bagian Gudang, *Human Resource* pada bagian SDM. SAP dinilai mampu menyediakan informasi secara cepat, tepat, dan akurat kepada tiap-tiap bagian perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bagian.

Kebutuhan efisiensi waktu dan biaya menyebabkan setiap perusahaan merasa perlu menerapkan teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi menyebabkan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses, salah satu contohnya adalah pemanfaatan sistem ERP. Verdi (2013) berpendapat bahwa implementasi ERP merupakan sebuah investasi dan juga tulang punggung perusahaan untuk mengembangkan bisnis. Verdi (2013) melanjutkan pada prinsipnya dengan sistem ERP, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya operasional yang tidak efisien, seperti biaya *inventory* maupun biaya kerugian akibat kesalahan teknis. Sebagai suatu sistem yang terkomputerisasi, ERP dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mengintegrasikan setiap proses bisnis.

Pada pemanfaatan suatu sistem informasi perlu memperhatikan tingkat kesesuaian antara tugas dengan teknologi yang digunakan. Hamzah (2009) dalam Lindawati (2012) menyatakan bahwa suatu tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang disertai dukungan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi. Teknologi informasi akan berpengaruh positif terhadap kinerja individual, apabila teknologi tersebut dapat digunakan dan harus fit dengan tugas yang didukung (Vivi, 2006). Oleh karena itu pengujian tentang *task-technology fit* (kesesuaian tugas dengan teknologi) perlu dilakukan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara tugas dan teknologi yang digunakan. *Task-technology fit* menurut Goodhue & Thompson (1995) dalam Vikas (2013) adalah kesesuaian fungsionalitas suatu teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna yaitu kemampuan teknologi dalam mendukung tugas-tugas pengguna.

Penelitian di Indonesia yang terkait dengan *task-technology fit* dan kinerja individual telah dilakukan oleh Vivi Ani Susanti (2006), Nasrizal Akbar, Vince Ratnawati, dan Vina Novita (2010), serta Lindawati dan Irma Salamah (2012). Ketiga penelitian terdahulu tersebut dijelaskan *task-technology fit* (TTF) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja individu, dan berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian mengenai *task-technology fit* (TTF) yang berkaitan dengan kinerja individu diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu: 1) penelitian yang fokus pada aspek pemanfaatan (utilisasi) dan 2) penelitian yang fokus pada aspek *task-technology fit* (kesesuaian tugas-teknologi).

Di Indonesia, penelitian *task-technology fit* pada suatu perusahaan atau organisasi yang menggunakan sistem ERP masih jarang dilakukan. Beberapa penelitian hanya menggunakan teori *task-technology fit* sebagai pengantar teori saja namun bukan dijadikan sebagai variabel independen untuk menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Oleh karena itu peneliti ingin mengisi gap tersebut serta melakukan penelitian *task-technology fit* pada perusahaan atau organisasi yang menggunakan sistem ERP. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Task-ERP Fit* sebagai variabel independen yang mengadopsi teori *task-technology fit* serta pemanfaatan ERP untuk meneliti pengaruhnya terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Fokus dari penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh *Task-ERP Fit* dan pemanfaatan ERP terhadap kinerja karyawan, sehingga suatu perusahaan dapat menilai sejauh mana tingkat kesesuaian sistem ERP tersebut terhadap tugas-tugas karyawan, kemudian apakah mampu meningkatkan kinerja karyawan.

KAJIAN PUSTAKA

Task-Technology Fit

Pengertian kesesuaian tugas-teknologi menurut Jogyanto (2007) "Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugasnya". Sedangkan menurut Goodhue (1995) dalam Irick (2008), "*Task-technology fit* (TTF) as the degree to which a technology assists an individual in performing his or

her tasks", maksud dari pendapat tersebut, *Task-technology fit* (TTF) sebagai tingkatan atau ukuran seberapa sering teknologi membantu individu dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tugas-teknologi dapat didefinisikan sebagai tingkatan atau seberapa besar kemampuan suatu teknologi dalam membantu individu untuk mengerjakan kumpulan tugasnya dan nantinya akan berakibat pada kinerja pelaksananya.

Technology-to-Performance Chain (TPC) atau **Teknologi-ke-Kinerja**

Jogyanto (2007) dalam Sistem Informasi Keperilakuan menjelaskan, "*Technology-to-Performance Chain* adalah bahwa untuk suatu teknologi supaya mempunyai dampak positif pada kinerja individual harus digunakan (*utilized*) dan sesuai (*fit*) dengan tugas-tugas yang mendukungnya". Menurut Vivi (2006), "*Technology-to-Performance Chain* (TPC) merupakan asersi bagi teknologi informasi yang mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individual, teknologi harus diutilisasi dan teknologi harus fit dengan tugas yang didukung."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur hubungan langsung antara teknologi dan tugas terhadap kinerja individual perlu menggabungkan faktor kesesuaian (*fit*) dan pemakaian (*utilization*) yang menghasilkan sebuah model baru yaitu teknologi-ke-kinerja. Teknologi-ke-kinerja, jika diperhatikan dari beberapa pengertian diatas, adalah dampak positif dari hubungan kesesuaian (*fit*) tugas dan pemakaian (*utilization*) teknologi terhadap kinerja individu.

Teknologi ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Jogyanto (2007) menjelaskan teknologi sebagai alat-alat yang yang digunakan oleh tiap-tiap individu untuk menyelesaikan tugas mereka. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yg diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Dalam konteks penelitian sistem informasi, teknologi dikaitkan dengan perangkat keras, perangkat lunak, dan data. Perangkat lunak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Menurut Dhewanto dan Falahah (2007:2) dalam Sudirman (2011) singkatan ERP terdiri dari tiga elemen kata yaitu *Enterprise* (perusahaan atau

organisasi), *Resource* (sumber daya), dan *Planning* (perencanaan). Ketiga kata tersebut mencerminkan sebuah konsep yang berujung pada kata kerja yaitu "planning", yang berarti bahwa ERP berfokus pada aspek perencanaan.

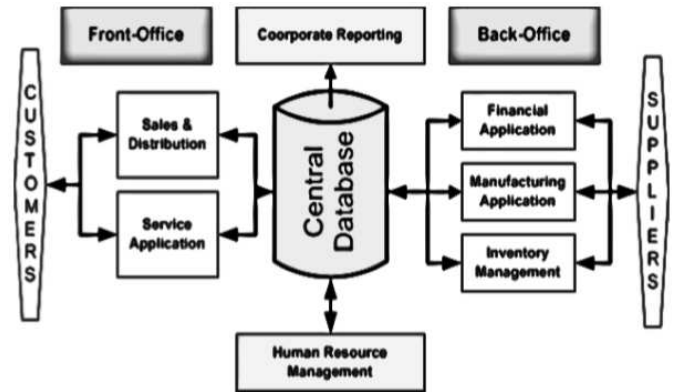
Wijaya dan Darudiato (2009:27) dalam Sudirman (2011) menyatakan bahwa "Enterprise Resources Planning (ERP) merupakan konsep untuk merencanakan dan mengelola sumber daya perusahaan, yaitu berupa paket aplikasi program terintegrasi dan multi modul yang dirancang untuk melayani dan mendukung berbagai fungsi dalam perusahaan (*to serve and support multiple business functions*), sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan dapat memberikan pelayanan yang lebih bagi konsumen, yang akhirnya dapat menghasilkan nilai tambah dan memberikan keuntungan maksimal bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) atas perusahaan."

Verdi (2013) menjelaskan ERP adalah sistem informasi manajemen terpusat untuk bisnis/ organisasi yang mempunyai berbagai macam fungsi seperti penjualan, pembelian, produksi, gudang, akuntansi & finansial, penggajian, sumber daya manusia. Menurut Ellen dan Bret (2008:1) dalam Faisal (2014) definisi ERP yaitu "Enterprise Resource Planning (ERP) programs are core software used by companies to coordinate information in every area of the business". Maksud dari pendapat tersebut, ERP merupakan suatu perangkat lunak yang digunakan perusahaan untuk mengkoordinasi informasi bisnis pada tiap-tiap area atau bagian tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah teknologi sistem informasi yang terintegrasi, berfungsi mengkoordinasi berbagai informasi bisnis perusahaan, dan dapat mengakomodasikan sistem informasi tersebut pada tiap-tiap departemen yang berbeda sehingga membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Konsep Dasar ERP

Sistem ERP adalah sebuah terminologi yang diberikan kepada sistem informasi yang mendukung transaksi atau operasi sehari-hari dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Sumber daya tersebut meliputi dana, manusia, mesin, suku cadang, waktu, material dan kapasitas. Konsep dari sistem ERP dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Dasar ERP menurut Hass (2002) dalam Sudirman (2010)

Arsitektur ERP

Sistem ERP sekarang ini banyak menganut sistem arsitektur *client/server 3-tier*. Kale (2011) menjelaskan secara keseluruhan logika aplikasi arsitektur *client/server* dirancang untuk mendukung beberapa komponen yang dapat didistribusikan di *client* dan *server*. Komponen tersebut adalah: *Presentation Logic*, *Processing Logic*, dan *Storage Logic*, seperti dibawah ini:

- *Presentation Logic*

Presentation logic merupakan interaksi antara *end-user* dengan *presentation logic tier*. *Presentation logic* bertanggungjawab untuk memformat data, *rendering* pengguna antarmuka, menyajikan data, dan menerima *input* dari pengguna

- *Processing Logic*

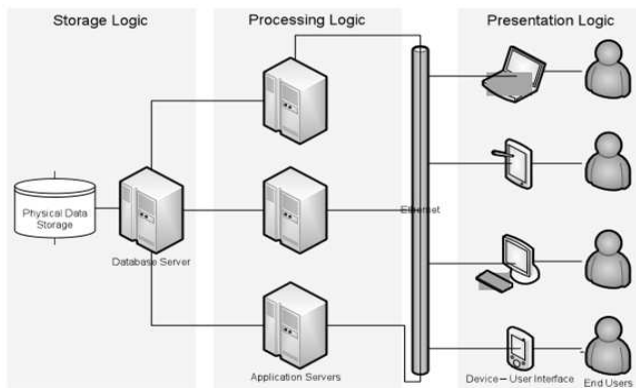
Komponen ini menerima *input* pengguna dari *presentation logic*, memvalidasi data, dan menerapkan sebagian besar aturan bisnis. Hal ini akan membutuhkan komunikasi dengan *storage logic* untuk mengambil data tambahan. Transaksi bisnis diproses dalam komponen ini. Hasil dari pengolahan ditulis pada *storage logic*.

- *Storage Logic*

Komponen ini bertanggung jawab untuk menangani pengambilan data dan permintaan penyimpanan (dalam perangkat penyimpanan fisik) dari komponen *processing logic*. *Database Management System* (DBMS) merupakan persamaan *storage logic*.



Gambar 2. Komponen-komponen *Client/Server System* (Kale, 2011)



Gambar 3. Arsitektur Sistem ERP (Kale, 2011)

Tugas

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan tugas adalah pekerjaan yang dibebankan, atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Menurut Vivi (2006) tugas merupakan, "definisi yang luas dari kegiatan yang dilakukan individu dalam pengubahan input ke output." Goodhue dan Thompson (1995) dalam Vivi (2006) menjelaskan karakteristik tugas yang penting meliputi peningkatan penggunaan aspek-aspek tertentu dari teknologi informasi. Misalnya, kebutuhan untuk dapat menjawab berbagai variasi dan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat diprediksi mengenai operasional perusahaan atau entitas lain, yang akan meningkatkan ketergantungan terhadap kapasitas sistem informasi untuk memproses *data base* informasi operasional. Zigrus et al. (1998) dalam Jogyanto (2007) mendefinisikan, "tugas sebagai kebutuhan-kebutuhan perilaku untuk menyelesaikan suatu tujuan yang sudah ditentukan, lewat beberapa proses, menggunakan informasi yang diberikan."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tugas adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan suatu tujuan yang sudah ditentukan, melalui beberapa proses, menggunakan informasi yang ada dalam upaya mengubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran.

Pemanfaatan

Vivi (2006) menjelaskan pemanfaatan sebagai perilaku karyawan dalam menyelesaikan tugasnya. Teddy Jurnal (2001) dalam Diana Rahmawati (2008) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan perilaku individu dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya. Utilisasi dalam hal ini

adalah kondisi menggunakan dan tidak menggunakan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson *et.al.* (1991) dalam Azwir 2013 "merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan." Menurut model yang dikembangkan Thompson et al. (1991) dalam Bangun (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah faktor sosial, perasaan (*affect*), kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi, kompleksitas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah penggunaan teknologi informasi oleh individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi waktu. Individu akan memanfaatkan teknologi informasi tersebut jika dianggap mampu memberikan efek positif terhadap kinerjanya.

System Application Product in Data Processing (SAP)

System Application Product in Data Processing (SAP) atau disebut juga SAP AG merupakan perusahaan asal Jerman yang didirikan oleh lima insinyur di Mainhem sejak tahun 1972 (Verdi, 2013). SAP merupakan salah satu *software* ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi mewakili departemen tertentu (Ethik, 2010). Ayu (2015) menjelaskan SAP adalah suatu perangkat IT dan manajemen untuk membantu dalam membuat suatu perencanaan dan mengerjakan berbagai jenis aktivitas bisnis perusahaan.

Tujuan digunakan SAP adalah untuk menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi waktu yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji program-program lain pada satu perusahaan (Ethik, 2010). Ethik (2010) menambahkan, keuntungan dari penggunaan SAP adalah SAP mempunyai tingkat integrasi yang sangat tinggi antara modul-modul yang digunakan sehingga menjamin konsistensi data terhadap sistem informasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas SAP adalah perangkat lunak ERP yang terdiri dari modul/aplikasi bisnis pada tiap-tiap departemen dan mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan

modul-modul tersebut serta membantu dalam membuat suatu perencanaan dan mengerjakan berbagai jenis aktivitas bisnis perusahaan.

Kinerja Karyawan

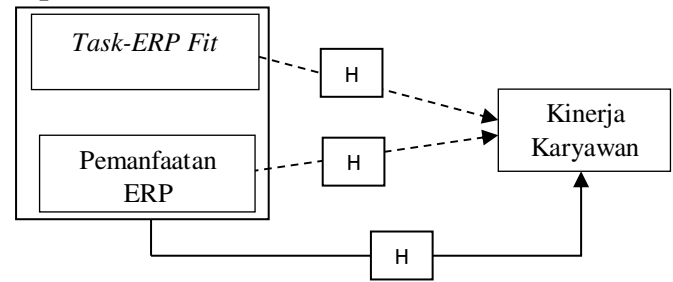
Kinerja karyawan dapat diartikan sebagai sejauh mana seorang individu dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas kerjanya (Singh *et al.*, 1996 dalam Rachmat, 2006). Dalam konteks ini adalah mengenai kinerja karyawan dalam mengerjakan serangkaian tugas-tugasnya menggunakan teknologi informasi. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) dalam Asiyatun (2012) menyatakan, "Pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada." Menurut Gibson (1997) dalam Johana (2008), "mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efisien, dan kriteria efektifitas kerja lainnya."

Menurut Prawirosentono (1999:2) dalam Maria (2013) menjelaskan, "kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika."

Agustiani (2010) dalam Asiyatun (2012) menjelaskan bahwa kinerja dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan individu dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Individu yang memiliki kompetensi lebih baik, terlatih, dan mengenal sistem informasi yang digunakan di perusahaan, dinilai lebih baik dalam mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengakses informasi yang diperlukan. Penelitian Zaki (2013) mengukur kinerja karyawan menggunakan dua indikator yaitu, kualitas dan kuantitas. Anwar (2009:75) dalam Vevi (2013) menambahkan dua indikator selain kualitas dan kuantitas yaitu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, kinerja karyawan disimpulkan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan teknologi informasi, sehingga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja individu.

Hipotesis Penelitian



Gambar 4. Model Hipotesis

H₁=*Task-ERP Fit* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

H₂=Pemanfaatan ERP berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

H₃=*Task-ERP Fit* dan pemanfaatan ERP secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jika berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu menyertakan seluruh anggota populasi sebagai objek penelitian. Jumlah sampel terdiri dari 70 orang karyawan. Metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, dengan persyaratan jika probabilitas hasil korelasi kurang dari 0,05 (5%) dan memiliki level signifikansi 5% maka dinyatakan valid, sedangkan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah responden (N = 70) pada signifikansi 5% (0,05) ditemukan nilai rtabel sebesar 0,235, sehingga keseluruhan item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar > 0,6. Hasil uji reliabilitas dari variabel *Task-ERP Fit* sebesar 0,828, variabel Pemanfaatan ERP sebesar 0,617, dan

variabel Kinerja Karyawan sebesar 0,797. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai $\alpha > 0,6$ sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data primer yang telah diolah menggunakan SPSS dari tiga variabel yang terdiri dari *Task-ERP Fit* (X1), Pemanfaatan ERP (X2), dan Kinerja Karyawan (Y), diperoleh hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		β	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,970	,484		2,005	,049
X1	,353	,107	,340	3,281	,002
X2	,428	,109	,409	3,945	,000
R			0,626		
R Square			0,392		
A.R. Square			0,374		

Sumber : Data primer diolah, 2015

Penjelasan persamaan :

1. Nilai konstanta 0,970 ini menunjukkan jika variabel *Task-ERP Fit* (X1) dan variabel Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) diabaikan atau diasumsikan 0 (nol) maka Kinerja Karyawan (Y) sebelum atau tanpa adanya *Task-ERP Fit* (X1) dan variabel Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) dalam perusahaan maka besarnya Kinerja Karyawan (Y) akan sebesar 0,970.
2. Nilai koefisien *Task-ERP Fit* (X1) sebesar + 0,353 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan variabel *Task-ERP Fit* (X1) sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan Kinerja Karyawan (Y) + 0,353. Koefisien variabel *Task-ERP Fit* (X1) bernilai positif. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi peningkatan *Task-ERP Fit* (X1), maka akan mengakibatkan Kinerja Karyawan (Y) semakin meningkat.
3. Nilai koefisien Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) sebesar + 0,428 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan variabel

Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan Kinerja Karyawan (Y) + 0,428. Koefisien variabel Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) bernilai positif. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi peningkatan Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2), maka akan mengakibatkan Kinerja Karyawan (Y) semakin meningkat.

4. Nilai R sebesar 0,626. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,626 antara variabel *Task-ERP Fit* (X1) dan variabel Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) dengan variabel Kinerja Karyawan (Y). Yaitu terdapat hubungan yang Kuat antara *Task-ERP Fit* (X1) dan variabel Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) dengan variabel Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 2. Tabel Tingkat Hubungan Nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2007:250

5. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,374 atau 37,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Task-ERP Fit* (X1) dan variabel Pemanfaatan *Enterprise Resource Planning* (X2) yang digunakan dalam persamaan regresi ini mampu memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar 37,4% sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen atau bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Task-ERP Fit* (X1) dan Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai Sig t > 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients ^a		(β)	T	Sig.
	B	Std. Error			
	1 (Constant)	,970			
X1	,353	,107	,340	3,281	,002
X2	,428	,109	,409	3,945	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel *Task-ERP Fit* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hal ini bisa dilihat dari hasil signifikansi $0,002 < 0,05$. Kemudian variabel Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hal ini bisa dilihat dari hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan variabel bebas *Task-ERP Fit* (X1) dan Pemanfaatan ERP (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan signifikansi antara variabel *Task-ERP Fit* (X1) dan Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) secara simultan. Semua variabel diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

Model	ANOVA ^b				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,296	2	2,148	21,592	,000 ^a
Residual	6,665	67	,099		
Total	10,961	69			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2015

Dilihat dari tingkat signifikansi $F 0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel *Task-ERP Fit* (X1) dan variabel Pemanfaatan *Enterprise Recource Planning* (X2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) pada taraf uji signifikan $0,05$.

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel *Task-ERP Fit* (X1)

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif variabel *Task-ERP Fit* (X1) ditunjukkan dengan nilai *grand mean* sebesar 4,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dengan 16 item pernyataan penelitian. Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang merasa teknologi ERP yang disediakan oleh perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan tugas-tugas yang ada dan mampu memberikan kemudahan dalam menyelesaikannya. Namun, beberapa karyawan masih merasakan kesulitan dalam menggunakan sistem ERP. Pada pernyataan “Anda merasa kesulitan dalam mengakses data yang diperlukan”, banyak yang menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan pada penggunaan sistem SAP hanya seorang SAP *user* yang mempunyai jangkauan lebih dalam akses data perusahaan pada sistem SAP, terutama untuk mengakses database. SAP *user* yang dimaksud adalah seorang *user* yang mempunyai lisensi resmi yang diperoleh dari pelatihan SAP. Sementara di PT. PLN Distribusi Jawa Timur Area Malang hanya terdapat 12 orang yang menjadi SAP *user* berlisensi. Akan tetapi, terbatasnya jumlah SAP *user* yang terdapat di PT. PLN Distribusi Jawa Timur Area Malang bukan berarti karyawan lain tidak bisa mengakses data pada sistem SAP. Pada dasarnya karyawan yang bukan SAP *user* masih bisa mengakses data pada sistem SAP melalui sebuah portal yang telah dirancang oleh *programmer*. Portal ini memang dirancang untuk memberikan bantuan kepada karyawan lain yang bukan sebagai SAP *user* untuk mengakses data pada sistem SAP namun jangkauannya terbatas, hanya SAP *user* saja yang mempunyai jangkauan lebih luas dalam mengakses data pada sistem SAP. Hal ini yang menyebabkan masih banyak karyawan merasa kesulitan perihal akses data ke sistem SAP.

Variabel Pemanfaatan ERP (X2)

Hasil analisis deskriptif dari variabel Pemanfaatan ERP atau *Enterprise Resource Planning* (X2) menunjukkan nilai *grand mean* sebesar 4,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dengan tujuh item pernyataan penelitian. Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang merasa Sistem *Enterprise Resource Planning* yang disediakan oleh perusahaan dapat digunakan dengan mudah, meningkatkan efektifitas dan produktifitas kerja, serta membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Namun, tidak semua karyawan merasakan pengaruh kemudahan dari pemanfaatan sistem ERP. Pada pernyataan “memanfaatkan teknologi informasi tidak mempengaruhi kinerja pekerja” beberapa karyawan merasa setuju dengan pernyataan itu. Hal ini disebabkan SAP merupakan jenis sistem ERP yang mempunyai tingkat kompleksitas tinggi dengan resiko yang tinggi pula. Selain itu *design functional* SAP dinilai kurang *user friendly* sehingga terdapat beberapa karyawan yang masih merasa kebingungan dengan sistem tersebut.

Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif variabel Kinerja Karyawan (Y) ditunjukkan dengan nilai *grand mean* sebesar 4,14, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dengan empat item pernyataan penelitian. Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang merasa dengan memanfaatkan teknologi informasi, sudah mampu bekerja sesuai dengan standar dan target yang ditetapkan instansi, bertanggungjawab terhadap setiap pekerjaannya, serta mampu melakukan pekerjaan dengan akurat dan mengurangi kesalahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis deskriptif dari variabel *Task-ERP Fit* (X1) menunjukkan mayoritas responden menyatakan setuju dengan 16 item pernyataan penelitian. Selain itu berdasarkan hasil uji t variabel *Task-ERP Fit* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hasil ini dapat diartikan bahwa pada dasarnya tingkat kecocokan teknologi ERP dan karakteristik tugas yang dikerjakan baik. Walaupun masih terdapat beberapa karyawan yang masih merasakan kesulitan dalam

menggunakan teknologi ERP terutama perihal akses data, namun secara garis besar Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang merasa teknologi ERP yang terdapat di perusahaan telah mampu meningkatkan kinerja karyawan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Hasil analisis deskriptif dari variabel Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning* (X2) menunjukkan mayoritas responden menyatakan setuju dengan tujuh item pernyataan penelitian. Selain itu berdasarkan hasil uji t variabel Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning* (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hasil ini dapat diartikan bahwa pada dasarnya dengan memanfaatkan Sistem *Enterprise Resource Planning* yang ada di perusahaan, mampu memberikan efek positif terhadap kinerja karyawan dalam menciptakan suatu *output* yang berkualitas dan meningkatkan kinerja mereka. Walaupun masih terdapat beberapa karyawan yang belum merasakan pengaruh kemudahan dari pemanfaatan teknologi ERP dikarenakan tingkat kompleksitas dan resiko yang tinggi serta *design functional* SAP yang dinilai kurang *user friendly*, secara garis besar Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang merasa Sistem ERP yang disediakan oleh perusahaan dapat digunakan dengan mudah, meningkatkan efektifitas dan produktifitas kerja, serta membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3. Hasil analisis linear berganda pada Uji F menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan variabel *Task-ERP Fit* (X1) dan Pemanfaatan Sistem *Enterprise Resource Planning* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hasil ini dapat diartikan bahwa kesesuaian antara tugas dengan teknologi informasi (*task-technology fit*) yang terdapat di perusahaan mampu memberikan dampak positif dan meningkatkan kinerja karyawan serta dengan pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan kualitas kerja semakin baik.

Saran

1. Pada dasarnya penggunaan sistem ERP di PT. PLN distribusi Jawa Timur Area Malang baik, namun masih ada beberapa karyawan yang

- merasa kesulitan saat menggunakan sistem ERP. Untuk akses data pada sistem, *programmer* disarankan lebih mengembangkan portal yang digunakan karyawan supaya bisa menampilkan lebih banyak informasi tidak hanya sistem informasi penggajian atau absensi saja, bisa juga menambahkan sistem informasi keuangan, perencanaan, dan gudang.
2. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dan metode penelitian yang berbeda supaya mendapatkan hasil penelitian yang baru serta lebih baik.

Ofani, Wina. 2015. Pengaruh Karakteristik Tugas, Karakteristik Teknologi, Dan Karakteristik Individu Terhadap *Task-Technology Fit*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 1 No. 1 Januari 2015. Universitas Brawijaya, Malang.

Rahmawati, Diana. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 5 Nomor 1, April 2008. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Susanti, Vivi. 2006. Tugas Teknologi yang Fit dan Kinerja Individual. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Nasrizal, Rantawati, Vince dan Novita, Vina. 2010. Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Akuntan Internal. *Jurnal Ekonomi*. Volume 18, Nomor 2 Juni 2010. Universitas Riau, Pekanbaru.

Goodhue & Thompson. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*. 213-236.

Irick, Michael. 2008. Task-Technology Fit and Information Systems Effectiveness. *Journal of Knowledge Management Practice*, Vol. 9. No. 3. September 2008.

Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi. Yogyakarta. Hal 493–552.

Kale, Nitin. 2011. ERP System and Enterprise Architecture. *Readings on Enterprise Resource Planning*. Los Angeles: California State University.

Lindawati & Salamah, Indah. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 14, No. 1, Mei 2012.

Madapusi, A. and Ortiz, D. 2010. An Empirical Assessment of the Impact of ERP Task-Technology Fit on Decision Quality. Retrieved December 28, 2013 from <http://www.swdsi.org/swdsi2009/papers/9D03.pdf>.